

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses ini, guru memegang peranan penting sebagai pembentuk kepribadian siswa secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian diperlukan profesionalisme seorang guru yang bertanggung jawab untuk melakukan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar.

Dalam konsepsi pendidikan dan pengajaran, guru memiliki peran yang strategis karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Dengan demikian guru merupakan pembimbing, pengarah dan pendorong siswa untuk melakukan aktifitasnya.

Diketahui bahwa banyak siswa mendapat pengetahuan melalui informasi dari guru sebagai satu-satunya pemberi informasi. Realita ini terjadi karena dalam proses pembelajaran, yang mendominasi kegiatan pembelajaran secara penuh di dalam kelas adalah guru, sehingga siswa tidak mampu mengekspresikan kemampuannya tersebut baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke dalam situasi yang lain karena guru tidak memberikan kesempatan yang luas untuk menemukan sendiri pengetahuan informasi tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Kalau hal

ini dibiarkan tanpa solusi pemecahannya, maka hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran akan rendah, terlebih lagi mata pelajaran IPA yang membutuhkan daya nalar tinggi untuk memahaminya serta bentuk pembelajarannya bersifat praktikum.

Dalam pembelajaran IPA, yang diutamakan adalah penguasaan terhadap materi yang dipelajari, penguasaan siswa akan tercipta apabila siswa benar-benar konsentrasi pada pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Hal ini merupakan tanggung jawab yang besar bagi guru untuk mampu menciptakan kondisi itu, apalagi IPA adalah mata pelajaran yang membutuhkan cara berpikir yang tinggi dan dirasakan sulit bagi siswa, meskipun materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah, tetapi apabila guru tidak mampu menarik perhatian siswa atau siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, maka siswa tidak dapat memperhatikan atau tidak berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan, peneliti memperoleh ada gejala bahwa siswa hanya pada awal pembelajaran menunjukkan keseriusannya dalam mengikuti proses pembelajaran, misalnya terlihat seperti siswa dengan cermat memperhatikan penjelasan dari guru, setelah beberapa lama proses pembelajaran berlangsung, akan nampak berbagai aktivitas lain yang dikerjakan siswa. Akhirnya konsentrasi siswa mulai berkurang atau menurun, bahkan ada yang tidak berkonsentrasi dengan baik. Gejala ini akan berakibat pada kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan menurun atau tidak berkonsentrasinya siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, hal ini akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu guru perlu berupaya bagaimana caranya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam pembelajaran IPA perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dilakukan adalah memilih metode pembelajaran yang tepat.

Mata pelajaran IPA di SD yang selalu bersifat praktek dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan pada guru kiranya dapat menggunakan metode dalam pembelajaran. Dalam hal ini, Wibawa (2004:11) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode yang baik, siswa akan belajar secara efektif, di samping itu guru mempunyai banyak waktu untuk membantu siswa yang lemah.

Dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajarn IPA khususnya pada materi jenis-jenis tanah, maka secara langsung siswa dapat mendemonstrasikan secara langsung kegunaan dari berbagai jenis-jenis tanah yang ada di lingkungan siswa.

Dalam kenyataannya menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo masih rendah. Hal ini di akibatkan oleh kemampuan guru yang masih rendah dalam memilih metode pembelajaran IPA yang baik, dalam memberikan materi IPA guru harus menggunakan media konkret sebagai media pembelajaran.

Kenyataan menunjukkan, pembelajaran IPA hanya disajikan dalam bentuk pembelajaran langsung, seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian soal latihan sehingga dalam belajar siswa merasa bosan dan tidak berkonsentrasi. Kondisi pembelajaran yang demikian itu menyebabkan pengetahuan siswa tidak berkembang, sehingga akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Kenyataan di lapangan dalam observasi awal yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Oktober 2012 di SDN I Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo khususnya di kelas V semester genap masih banyak siswa yang belum memahami materi jenis-jenis tanah yang berorientasi pada hasil belajar yang rendah. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa dari jumlah siswa 20 orang, siswa yang hasil belajarnya baik sebanyak 5 orang atau 25%, sedangkan siswa yang hasil belajarnya rendah sebanyak 15 orang atau 75%. Dengan demikian dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi jenis-jenis tanah belum optimal. Oleh karena itu, guru lebih kreatif dalam mengelolah kelas, terutama dalam memilih metode yang relevan. Metode yang dianggap mudah dan sesuai dengan materi tersebut adalah metode eksperimen.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa, dengan formulasi judul “ Meningkatkan Hasil belajar Siswa Tentang Materi Jenis-Jenis Tanah Melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo“.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa tidak aktif dan tidak bersemangat dalam belajar akibat dari proses belajar mengajar yang digunakan guru monoton
- b. Guru mengajar belum optimal menggunakan metode eksperimen berakibat pada hasil belajar siswa yang rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa: Apakah dengan menggunakan model eksperimen, hasil belajar siswa tentang materi jenis-jenis tanah di kelas V SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka cara yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo tentang materi jenis-jenis tanah melalui metode eksperimen.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Bua Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo pada materi jenis-jenis tanah melalui metode eksperimen.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, terutama bagi :

- a. Bagi siswa, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA tentang materi jenis-jenis tanah melalui metode eksperimen;
- b. Bagi peneliti, dapat memberikan nilai tambah dalam memberikan pembelajaran IPA khususnya jenis-jenis tanah melalui metode eksperimen;
- c. Bagi pihak sekolah, hal ini menjadi sumbangan pikiran bagi guru mata pelajaran IPA dalam menyajikan materi pembelajaran melalui metode eksperimen.